



Penerapan Sistem Absensi ID Card RFID Terhadap Perhitungan Honorarium, Kedisiplinan Pegawai dan Peningkatan Kualitas di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah

Donna Ramadhan Fitri ^{a,*}, Sepryta Handayani ^a, Ferdi Yufriadi ^b, Mona Eliza ^a, Abdullah A Afifi ^{a,b}

^a Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah, Padang Japang

^b IDRIS Darulfunun Institute, Payakumbuh

Tanggal terbit: 20 January 2024

Abstract:

This research discusses the implementation of the RFID ID Card attendance system in the context of salary management and teacher and employee discipline at Darulfunun El-Abbasiyah College. The main objective of this research is to identify how the application of RFID ID Card technology in an attendance system can influence salary management and the level of discipline among teachers and employees in an institution or organization. The research method used is a descriptive method with a case study approach, then analyzed qualitatively to describe the impact of implementing the RFID ID Card attendance system on salary management and discipline. The results of this research show that the implementation of the RFID ID Card attendance system has several significant impacts. First, in terms of salary management, this system allows more accurate salary calculations based on real absences, reduces calculation errors, and minimizes the potential for system abuse. Second, regarding discipline, this system tends to increase the discipline of teachers and employees because their attendance is recorded accurately. This can also reduce the tendency to be late or absent from work for no apparent reason. Although implementing an RFID ID Card attendance system provides various benefits, this research also identified several challenges. The main challenges include the need for adequate training for system users, regular maintenance of RFID ID Card technology, and the importance of maintaining the privacy and security of user data. Overall, this research concludes that implementing an RFID ID Card attendance system can have a positive impact on salary management, discipline of employees, and quality improvement. However, successful implementation depends on a good understanding of this technology, adequate training, and appropriate actions to overcome challenges that may arise.

Keywords: attendance system, darulfunun, rfid, school management, information system

*Korespondensi: abdullah@darulfunun.id

Abstraksi:

Penelitian ini membahas tentang penerapan sistem absensi ID Card RFID dalam konteks pengelolaan gaji (*salary*) dan kedisiplinan guru dan karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan teknologi ID Card RFID dalam sistem absensi dapat memengaruhi pengelolaan gaji dan tingkat kedisiplinan di kalangan guru dan karyawan di sebuah lembaga atau organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan dampak penerapan sistem absensi ID Card RFID terhadap pengelolaan gaji dan kedisiplinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi ID Card RFID memiliki beberapa dampak signifikan. Pertama, dalam hal pengelolaan gaji, sistem ini memungkinkan perhitungan gaji yang lebih akurat berdasarkan absensi riil, mengurangi kesalahan perhitungan, dan meminimalkan potensi penyalahgunaan sistem. Kedua, terkait kedisiplinan, sistem ini cenderung meningkatkan kedisiplinan para guru dan karyawan karena kehadiran mereka tercatat dengan akurat. Ini juga dapat mengurangi kecenderungan untuk terlambat atau tidak masuk kerja tanpa alasan yang jelas. Meskipun penerapan sistem absensi ID Card RFID memberikan berbagai manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Tantangan utama meliputi kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi pengguna sistem, pemeliharaan teknologi ID Card RFID yang berkala, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pengguna. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem absensi ID Card RFID dapat berdampak positif terhadap pengelolaan gaji, kedisiplinan pegawai dan peningkatan kualitas. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada pemahaman yang baik tentang teknologi ini, pelatihan yang memadai, dan tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Kata kunci: sistem kehadiran, darulfunun, rfid, manajemen sekolah, sistem informasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkompeten. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, manajemen sumber daya manusia yang baik menjadi krusial dibantu oleh pengembangan teknologi digital (Oktavia, Afifi, Eliza, & Abbas, 2023; Siswati et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan gaji (*salary*) dan kedisiplinan guru dan karyawan.

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat, pengelolaan sumber daya manusia menjadi lebih efisien dan efektif dengan penerapan berbagai inovasi (Afifi, Arifin, & Kiswanto, 2019). Salah satu inovasi penting yang banyak diterapkan dalam berbagai organisasi, termasuk institusi pendidikan, adalah sistem absensi berbasis ID Card RFID (Desmarini & Kasman, 2020). Sistem ini memanfaatkan teknologi ID Card untuk merekam kehadiran dan kepergian individu secara akurat dan otomatis. Penelitian

ini akan mengeksplorasi penerapan sistem absensi berbasis ID Card RFID terhadap pengelolaan gaji (*salary*) dan kedisiplinan guru dan karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah.

Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah sebagai lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam mengelola kehadiran guru dan karyawan secara efisien (Afifi & Abbas, 2020; Zakaria, 2010). Kehadiran yang tidak tercatat dengan akurat dapat berdampak pada penghitungan gaji yang tidak akurat dan juga menurunkan tingkat kedisiplinan di antara para staf. Oleh karena itu, penerapan teknologi sistem absensi berbasis ID Card RFID menjadi relevan dalam upaya meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kedisiplinan di lembaga ini (Asman & Darmalia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan sistem absensi ID Card RFID terhadap pengelolaan gaji dan kedisiplinan guru dan karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. Dengan menganalisis implementasi teknologi ini, penelitian ini akan mengidentifikasi keuntungan, tantangan, dan perubahan dalam proses manajemen sumber

daya manusia (Nugroho, Afifi, Kiswanto, & Prianto, 2011).

Di tengah dinamika kehidupan modern, kehadiran yang konsisten dan tepat waktu menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan disiplin. Namun, pengelolaan kehadiran yang masih manual dapat rentan terhadap kesalahan dan penyalahgunaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perhitungan gaji yang akurat dan kedisiplinan yang rendah. Untuk mengatasi tantangan ini, teknologi *ID Card* RFID telah diperkenalkan sebagai solusi potensial dalam memodernisasi sistem absensi. Penggunaan *ID Card* sebagai identifikasi individu memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan sulit untuk dipalsukan, menjadikannya pilihan yang ideal untuk mengelola kehadiran staf dengan lebih efisien. Dalam konteks Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah, di mana peran guru dan karyawan sangat penting dalam mencapai misi pendidikan, perlu adanya sistem absensi yang andal untuk mendukung pengelolaan gaji yang adil dan transparan, serta meningkatkan tingkat kedisiplinan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan sistem absensi *ID Card* RFID di lembaga ini dapat dianggap sebagai langkah progresif menuju efisiensi operasional dan kualitas kerja yang lebih baik.

Namun, perubahan seperti ini juga seringkali diiringi oleh tantangan, seperti perubahan budaya kerja dan ketidakpastian teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan penelitian yang mendalam tentang dampak penerapan sistem absensi *ID Card* RFID terhadap pengelolaan gaji dan kedisiplinan guru dan karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, hambatan, dan strategi pelaksanaannya, lembaga ini dapat memaksimalkan potensi teknologi ini untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dan meminimalisir kesalahpahaman (Faisal, 2020; Muhtar, BK, & Akil, 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efek penerapan sistem absensi berbasis *ID Card* RFID dalam konteks pengelolaan gaji dan kedisiplinan di lingkungan pendidikan terutama di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. Temuan dan rekomendasi dari

penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah dan institusi serupa untuk mengambil keputusan yang informasional terkait efektivitas penggunaan teknologi ini. Penelitian ini akan difokuskan pada Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah sebagai studi kasus. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan sistem absensi *ID Card* RFID, seperti faktor sosial, teknis, dan budaya, akan dianalisis dengan cermat. Namun, aspek hukum dan etika terkait pengumpulan dan penggunaan data *ID Card* RFID juga akan menjadi pertimbangan penting. Penerapan sistem absensi *ID Card* RFID di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah memiliki potensi untuk memberikan perubahan signifikan dalam pengelolaan gaji dan kedisiplinan guru dan karyawan. Dengan menggabungkan teknologi canggih dengan proses manajemen sumber daya manusia, diharapkan lembaga ini dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan meningkatkan performa serta kedisiplinan dari seluruh anggota stafnya.

Dengan mengkaji beberapa teori diatas, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dampak penerapan sistem absensi *ID Card* RFID terhadap pengelolaan gaji dan kedisiplinan guru dan karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, hambatan, dan strategi pelaksanaannya, lembaga ini dapat memaksimalkan potensi teknologi ini untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan dengan sudut pandang orang pertama, dimana peneliti berpartisipasi dalam implementasi dan evaluasi penerapan sistem ini (Abbas, 2010; Afifi, 2023). Implementasi ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah yang kurang responsif setelah adanya pandemi Covid-19. Baik guru dan karyawan ataupun siswa dan orang tua memerlukan stimulus untuk beradaptasi kembali normal (*new normal*).

2. Literature Review

2.1. Sistem absensi ID Card RFID

Penerapan teknologi *Radio-Frequency Identification* (RFID) dalam sistem absensi merupakan tren yang semakin populer dalam pengelolaan kehadiran di berbagai sektor. RFID adalah teknologi yang memungkinkan identifikasi dan pengumpulan data secara otomatis melalui transmisi gelombang radio. *ID Card* RFID ini dalam aplikasinya dipadukan dengan arduino sebagai sensor reader dalam sistem IoT (*internet of things*). Pembahasan mengenai pengembangan sistem akan disampaikan dalam pembahasan artikel yang berbeda. Penggunaan *ID Card* berbasis RFID dalam sistem absensi telah berhasil diterapkan di berbagai organisasi, baik dalam skala kecil maupun besar (Sutarti, Triyatna, & Ardiansyah, 2022; Wisesa, Andani, Solikhun, Parlina, & Siregar, 2021).



Gambar 1. Kartu absensi RFID kepegawaian

Kartu RFID yang digunakan berfrekuensi 13,56 ISO (Gambar 1) dan sensor sentuh yang digunakan dikembangkan dengan arduino. Pengembangan sistem absensi RFID ini adalah tahap kedua dimana sebelumnya menggunakan alat absensi yang tersedia di pasaran. Kendala dengan alat absensi yang tersedia di pasaran adalah data yang perlu dikembangkan menggunakan API (*application programming interface*) yang berbayar. Untuk keperluan pengembangan dan biaya maka dilakukan

pengembangan sistem absensi menggunakan arduino yang dapat memperbaharui data absensi secara *real time* ke database, sehingga mudah untuk dikembangkan dalam tahap berikutnya (Gambar 2).

Riset menunjukkan bahwa sistem absensi berbasis RFID memiliki beberapa keuntungan. Pertama, penggunaan *ID Card* RFID memungkinkan pencatatan kehadiran yang cepat dan akurat tanpa perlu interaksi langsung dengan perangkat. Kedua, sistem ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan kehadiran dan menghitung jam kerja, yang pada akhirnya memengaruhi perhitungan gaji yang lebih akurat. Dalam beberapa tahun lalu, penerapan sistem absensi RFID dapat mempengaruhi pengelolaan gaji secara signifikan. Kehadiran yang terekam secara otomatis memastikan bahwa gaji dihitung berdasarkan jam kerja yang sebenarnya. Hasilnya adalah perhitungan gaji yang lebih akurat, transparan, dan adil bagi para guru dan karyawan.



Gambar 2. Atas adalah absensi RFID (baru); Bawah adalah absensi RFID (lama)

Penggunaan sistem absensi RFID juga berdampak pada kedisiplinan guru dan

karyawan. Telah ditemukan bahwa penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan karena kehadiran mereka tercatat secara otomatis. Kehadiran yang akurat mengurangi kecenderungan untuk terlambat atau tidak masuk kerja tanpa alasan yang jelas. Namun, perlu diperhatikan bahwa implementasi sistem absensi RFID juga dapat dihadapkan pada tantangan tertentu seperti pelatihan pengguna, perlindungan privasi data, dan perubahan budaya organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi akan bergantung pada pemahaman yang baik tentang teknologi ini serta strategi yang sesuai untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dalam konteks Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah, penerapan sistem absensi *ID Card* RFID dapat memiliki implikasi yang signifikan. Sebagai institusi pendidikan, tingkat kehadiran dan kedisiplinan guru dan karyawan berperan penting dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, mengadaptasi teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi manajemen kehadiran, pengelolaan gaji, dan kedisiplinan di perguruan ini.

Dengan menggabungkan teknologi RFID dalam sistem absensi di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah, diharapkan akan ada perbaikan signifikan dalam pengelolaan gaji dan kedisiplinan guru dan karyawan. Meskipun tantangan akan ada, manfaat potensial yang ditawarkan oleh sistem ini dapat membawa dampak positif pada efisiensi dan efektivitas operasional lembaga ini. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan sistem absensi *ID Card* RFID juga dapat dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti:

a) Pelatihan dan pemahaman

Memastikan bahwa semua pegawai memahami cara menggunakan sistem *ID Card* RFID dan merasa nyaman dengannya. Hal ini memerlukan pelatihan dan pengenalan awal supaya dapat mengurangi kesalahpahaman antar pegawai terhadap regulasi yang diberikan. Tantangan resistensi terhadap perubahan sistem akan selalu ada, sehingga kemampuan adaptif dari ekosistem juga perlu dilatih dan dikembangkan.

b) Permasalahan teknis

Sistem teknologi tidak selalu sempurna. Permasalahan teknis seperti gangguan perangkat keras atau perangkat lunak dapat terjadi dan mengganggu efektivitas sistem, seperti *wifi error*, atau listrik yang tidak memadai. Permasalahan-permasalahan teknis ini perlu diantisipasi secara solutif.

c) Privasi data

Kumpulan data *ID Card* harus dijaga dengan baik untuk menjaga privasi pegawai. Kebijakan yang jelas dan transparan tentang bagaimana data tersebut digunakan dan dilindungi sangat penting. Pada dasarnya tidak ada data sensitif yang dipergunakan dalam sistem absensi RFID ini. Data yang dipergunakan hanya mengenai absensi kehadiran.

d) Perubahan budaya

Beberapa pegawai adakalanya merasa kurang nyaman dengan perubahan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi dengan sistem yang baru. Mulai dari kebiasaan datangnya lambat, saat ini dengan sistem absensi dapat diperbaiki dan dioptimalkan kehadirannya.

Oleh karena itu, penerapan sistem absensi *ID Card* RFID dalam konteks pengelolaan honorarium dan kedisiplinan guru perlu dipertimbangkan dengan cermat. Dengan perencanaan yang baik, pelatihan yang memadai, dan pemantauan yang berkelanjutan, sistem ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan terutama di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah itu sendiri.

2.2. Sejarah Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah

Darulfunun adalah salah satu bagian dari sejarah pendidikan Islam sebelum pergerakan Indonesia antara institusi pendidikan tertua di Indonesia. Nama Darulfunun diberikan pada tahun 1931 setelah Syekh Abbas menolak Sumatera Thawalib Padang Japang untuk bergabung dengan organisasi politik baru yang didirikan oleh murid-murid Sumatera Thawalib (Afifi & Abbas, 2020). Syekh Abbas menamai perguruan ini dengan nama Darulfunun dengan

maksud memberikan tujuan untuk kemajuan pendidikan. Selain itu, perguruan ini memiliki banyak hubungan dengan Sumatera Thawalib Padang Jang, Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), Pergerakan Kaum Muda, Reformasi Pendidikan Agama, Imam Bonjol, Pergerakan Pra-Kemerdekaan dan Pasca-Kemerdekaan Republik Indonesia, Diniyah School, Gontor, Pondok Pesantren Modern, dan Pioner Integrasi Pendidikan Sains dan Agama. Pada tahun 1954 Syekh Abbas Abdullah menginisiasi pembentukan lembaga wakaf Darulfunun yang diketuai oleh Syekh Abbas sendiri dan wakil Buya Haji Fauzi Abbas Lc BA yang merupakan anaknya yang belajar di American University of Cairo dan Al-Azhar As-Sharif.

Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah ini dinamakan oleh Syekh Abbas Abdullah yang bercikal bakal dari Surau Gadang Abdullah Datuk Jabok, dirintis 1854, di Padang Jang, VII Koto Talago, Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat (Daya, 1990). Sebagai surau tempat pemuda belajar mengaji setelah mereka baligh. Surau ini juga sangat penting untuk pertahanan sipil ayahnya, Tuanku Syekh Qadi, dan Tuanku Nan Biru, yang merupakan garis pertahanan luar pasukan Bonjol di daerah Mudiak Kabupaten Lima puluh kota (Abbas & Afifi, 2022). Saat penelitian ini berlangsung pimpinan Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah adalah zuriyat beliau Syekh Abbas Abdullah yang bernama Buya Abdullah Afifi anak dari Buya Syaikh Dr Afifi Fauzi Abbas.

Di dunia Islam, perkembangan institusi pendidikan sangat beragam; ini harus dipahami sebagai keragaman secara kontekstual dan sebagai respons terhadap perubahan keadaan. Pemahaman fikih terus berkembang menggambarkan situasi ini sebagai pengkayaan kekayaan keilmuan Islam (Philips, 2006). Perkembangan institusi pendidikan di dunia Islam juga harus dilihat sebagai pusat pengembangan intelektualitas, bukan hanya mengenal satu tokoh tetapi juga dialektika yang terjadi yang menghasilkan fondasi untuk keilmuan Islam (Azra, 1999). Pendidikan biasanya bertujuan untuk meningkatkan

kecerdasan individu, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Islam menekankan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran seseorang sebagai hamba dan cara beribadah kepada Allah dalam skala yang luas (Afifi & Abbas, 2023). Pendidikan dalam Islam juga dianggap sebagai upaya untuk mempelajari cara beramal dengan tujuan memberikan manfaat sebanyak mungkin kepada semua makhluk hidup (Ahmed, 2002; Al-Attas, 1996). Pengembangan institusi pendidikan juga harus dilihat dari perspektif teknis sebagai upaya untuk menemukan cara yang realistis untuk memenuhi persyaratan dan keperluan formal yang diatur oleh pemerintah dan dunia bisnis, seperti kebutuhan ijazah sekolah untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan.

3. Diskusi dan pembahasan

3.1. Sistem absensi ID Card terhadap perhitungan honorarium dan kedisiplinan guru-karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah

Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah mulai menerapkan pemanfaatan absensi RFID sejak bulan Juni 2022 dikarenakan banyaknya kelas yang kosong akibat guru tidak ada ditempat, dan kehadiran yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sangat berkesan terhadap operasional dan kegiatan belajar mengajar dimana orang tua pada akhirnya terpaksa menjemput awal siswa dikarenakan kelas yang kosong ataupun jam belajar yang tidak konsisten.

Berkaca pada keadaan tidak produktif tersebut, pimpinan Perguruan yang juga pimpinan Yayasan mengeluarkan Surat Edaran Yayasan Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah No. 144/YDFA/HRM/VI/2022 tentang Sistem HRM: Normalisasi Absensi dan Honorarium yang berisi:

"Menindaklanjuti perbaikan sistem absensi yang sudah dilakukan selama beberapa bulan, dan masih banyaknya absensi yang kurang. Untuk mengapresiasi kehadiran pegawai yang sudah optimal, maka dipandang perlu memberikan sanksi dan peringatan kepada pegawai yang absensinya belum optimal. Diinformasikan kembali sistem absensi menghitung dengan 22 hari dan 8 jam, sehingga didapatkan kehadiran optimal sebanyak 40 jam seminggu dan 176

jam dalam sebulan. Untuk memberikan fleksibilitas kondisi yang berbeda kepada setiap pegawai, pegawai dapat memilih atau menyesuaikan diri untuk hadir sebanyak 5 atau 6 hari kerja. Jika dirasa jamnya masih belum terpenuhi setiap minggunya dapat hadir di hari libur dengan diketahui oleh atasan.

Beberapa ketentuan sisten absensi yang disebutkan dalam surat edaran tersebut yang dapat diperhatikan dan ditelaah telah memberikan fleksibelitas dalam penerapan sistem ini. Sehingga dengan sistem yang ada ini sebetulnya memberikan apresiasi yang lebih baik terhadap karyawan yang memiliki kehadiran optimal, sehingga mampu memberikan peningkatan produktifitas guru dan karyawan yang pada akhirnya meningkatkan produktifitas institusi (Yayasan Darulfunun El-Abbasiyah, 2022). Berikut poin-poin dalam surat edaran tersebut, yakni:

a) Waktu hadir

- Waktu kerja normal jam 08.00-16.00
- Fleksibilitas waktu datang dapat dihitung sejak jam 07.00
- Fleksibilitas waktu pulang dapat dihitung sampai jam 17.55
- Pegawai dapat hadir di hari libur dengan izin/sepengitahuan atasan.

b) Jam kerja

- Jam kerja maksimal yang dapat dihitung dalam honorarium adalah sebesar 40 jam.
- Pegawai yang lebih dari 40 jam perlu dibuatkan surat tugas khusus, dan akan berimplikasi dalam penilaian kinerjanya.
- Kalender kerja mengikuti 22 hari kerja efektif dengan 8 jam kerja setiap harinya atau mencapai maksimal 176 jam setiap bulannya.
- Kalender kerja ditetapkan oleh bagian kepegawaian dengan mempertimbangkan edaran atau masukan dari instansi terkait.
- Ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas dan disetujui oleh atasan dan kepegawaian selama 5 hari berturut-

turut atau 5 hari dalam satu bulan, dianggap telah mengundurkan diri.

3.2. Tujuan adanya sistem absensi ID Card RFID bagi guru-karyawan Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah

Tujuan adanya sistem absensi *ID Card* RFID bagi guru dan karyawan di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah dapat mencakup berbagai aspek yang menguntungkan baik bagi institusi maupun individu yang terlibat. Beberapa tujuan yang mungkin termasuk :

a) Meningkatkan akurasi kehadiran

Sistem absensi *ID Card* RFID dirancang untuk merekam kehadiran secara otomatis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam mencatat atau melaporkan kehadiran.

b) Efisiensi administratif

Sistem otomatis ini dapat mengurangi beban administratif karena tidak memerlukan entri manual atau pemrosesan data kehadiran. Ini membebaskan waktu dan upaya staf administratif yang dapat dialokasikan untuk tugas-tugas lain yang lebih strategis.

c) Transparansi gaji

Dengan kehadiran yang terekam secara otomatis, sistem ini dapat mendukung perhitungan gaji yang lebih akurat dan transparan. Guru dan karyawan dapat yakin bahwa gaji mereka didasarkan pada jam kerja yang sebenarnya dan informasi ini tersedia dengan jelas.

d) Meningkatkan kedisiplinan

Sistem ini mendorong kedisiplinan guru dan karyawan karena kehadiran mereka tercatat dengan akurat. Ini dapat mengurangi terlambat dan absen tidak sah, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas kerja dan budaya disiplin di lembaga.

e) Meminimalkan kecurangan

Penggunaan *ID Card* RFID mengurangi potensi kecurangan terkait absensi, karena sistem ini sulit untuk dimanipulasi. Ini

membantu menjaga integritas kehadiran dan manajemen karyawan.

f) Membangun budaya teknologi

Penerapan teknologi modern seperti RFID juga dapat membantu membangun budaya yang lebih canggih di lingkungan kerja. Ini memberi pengalaman positif dalam beradaptasi dengan teknologi baru, yang dapat berguna di era teknologi saat ini.

g) Meningkatkan pengelolaan sumber daya

Informasi kehadiran yang akurat juga membantu manajemen dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia. Data ini dapat membantu dalam penjadwalan, penempatan, dan evaluasi kinerja.

Dalam konteks Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah, tujuan utama dari sistem absensi ID Card RFID adalah meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan gaji yang adil, dan kedisiplinan yang ditingkatkan di antara guru dan karyawan.

3.3. Konsekuensi administrasi dalam sistem absensi ID Card RFID bagi guru-karyawan Perguruan Darulfunun El Abbasiyah

Untuk meningkatkan produktifitas dan juga mengapresiasi komitmen guru dan karyawan, maka perlu diatur mengenai apresiasi dan konsekuensi. Menurut Surat Edaran Yayasan Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah tersebut dengan No. 144/YDFA/HRM/VI/2022 dalam poin-poin ketentuan konsekuensi administrasi yakni:

- a) Absensi yang kurang dari 90% akan mendapatkan potongan honorarium sebesar 10% dan 80% akan mendapatkan potongan honorarium maksimal sebesar 20%.*
- b) Absensi yang kurang dari 80% untuk kedua kalinya akan mendapatkan potongan honorarium 25% dan atau maksimal sebesar 30% untuk absensi kurang dari 70%.*
- c) Absensi yang kurang dari 80% untuk ketiga kalinya akan mendapatkan potongan honorarium 25%, 30%, 35%*

dan atau maksimal sebesar 40% untuk absensi kurang dari 60%.

Penerapan Sistem Absensi ID Card RFID (*Radio-Frequency Identification*) dalam suatu organisasi dapat memiliki berbagai konsekuensi administrasi. Berikut adalah beberapa contoh konsekuensi administrasi yang mungkin terjadi:

a) Efisiensi pencatatan kehadiran

Sistem RFID ataupun absensi digital pada umumnya dapat memungkinkan pencatatan kehadiran yang lebih efisien dan cepat dibandingkan dengan metode manual. Ini mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data kehadiran (Saied & Syafii, 2023).

b) Akurasi data kehadiran

Sistem RFID ataupun sistem absensi digital cenderung memberikan akurasi yang tinggi dalam mencatat kehadiran. Ini dapat mengurangi kesalahan manusia dalam pengumpulan data, yang pada gilirannya dapat mencegah masalah pembayaran gaji yang salah (Taulani, Suarna, & Iin, 2022).

c) Pemantauan real-time

Sistem RFID dapat memberikan pemantauan kehadiran secara real-time. Hal ini memungkinkan manajemen atau tim administrasi untuk melihat data kehadiran kapan saja, memungkinkan tindakan cepat jika terjadi masalah (Muslimin, Prihatini, Latifah, & Pratama, 2019).

d) Pengurangan kecurangan

Sistem RFID sulit untuk dimanipulasi, mengurangi potensi kecurangan terkait absensi. Kehadiran pegawai tidak dapat "menggantikan" kehadiran orang lain, seperti yang mungkin terjadi sebelumnya dalam metode absensi manual (Nurfalisa & Nugroho, 2023).

e) Pelaporan otomatis

Sistem RFID dapat menghasilkan laporan otomatis tentang kehadiran karyawan dalam jangka waktu tertentu. Ini membantu

administrasi menghasilkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti laporan bulanan atau tahunan (Asmara, Faizah, & Kambry, 2023).

f) Peningkatan kecepatan administrasi

Proses administrasi terkait kehadiran dapat dipercepat karena sistem RFID tidak memerlukan entri manual atau pemrosesan yang rumit. Ini memungkinkan administrasi untuk fokus pada tugas-tugas lain yang lebih strategis.

g) Integrasi dengan sistem lain

Sistem RFID dapat diintegrasikan dengan sistem lain dalam organisasi, seperti sistem penggajian atau manajemen SDM. Ini membantu menyatukan data dan menghindari duplikasi pekerjaan.

kehadiran, pola keterlambatan, dan sebagainya. Ini dapat membantu manajemen mengambil keputusan yang lebih baik terkait kehadiran karyawan.

i) Kesulitan teknis

Penerapan dan pemeliharaan sistem RFID memerlukan keahlian teknis. Administrasi perlu memastikan bahwa ada dukungan teknis yang memadai untuk menjaga sistem berjalan dengan baik.

j) Keharmonisan organisasi

Pengenalan teknologi baru dapat merubah dinamika organisasi. Beberapa karyawan mungkin perlu waktu untuk beradaptasi, sementara yang lain mungkin merasa lebih nyaman dengan penggunaan teknologi.

k) Perlindungan data dan privasi

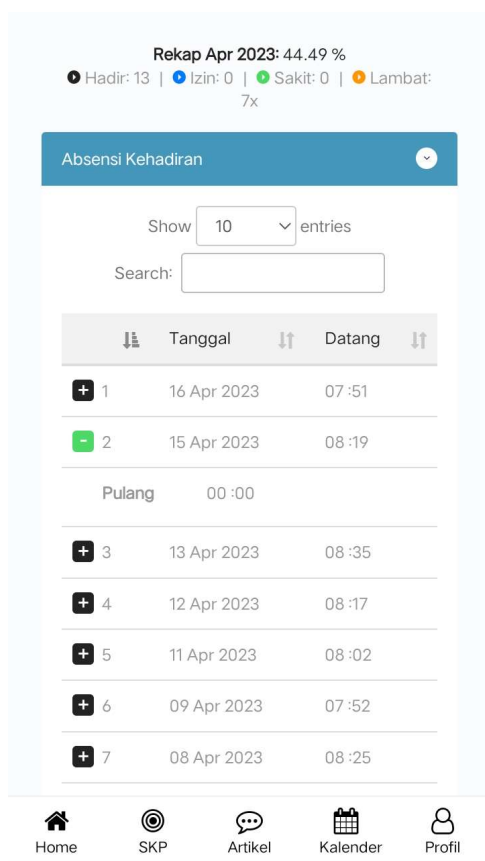
Data kehadiran yang dikumpulkan oleh sistem RFID harus dilindungi dengan baik sesuai dengan peraturan perlindungan data yang berlaku.

Dalam menerapkan Sistem Absensi *ID Card* RFID, penting untuk mempertimbangkan semua konsekuensi ini, berkomunikasi dengan staf terkait, dan memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi kebutuhan organisasi sambil tetap memperhatikan aspek administrasi yang relevan.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam artikel ini yaitu pertama, hal pengelolaan gaji, sistem ini memungkinkan perhitungan gaji yang lebih akurat berdasarkan absensi riil, mengurangi kesalahan perhitungan, dan meminimalkan potensi penyalahgunaan sistem dan korupsi (Anwar et al., 2006). Kedua, terkait kedisiplinan, sistem ini cenderung mampu meningkatkan kedisiplinan para guru dan karyawan karena kehadiran mereka tercatat dengan akurat. Ini juga dapat mengurangi kecenderungan untuk terlambat atau tidak masuk kerja tanpa alasan yang jelas.

Walaupun begitu masih ada juga beberapa pegawai yang tidak bertanggung jawab yang mencari celah-celah seperti menitip absensi ataupun hadir hanya untuk absensi. Hal ini



Gambar 3. Tampilan rekap absensi di aplikasi kepegawaian

h) Peluang analisis data

Data kehadiran yang terkumpul dalam sistem RFID dapat memberikan peluang untuk analisis lebih lanjut, seperti tren

kembali kepada karakter dan mentalitas pegawai itu sendiri. Untuk pelanggaran tidak etis seperti menitip absensi diberikan konsekuensi yang lebih keras seperti diberi peringatan bahkan ada juga yang dikeluarkan. Karena seyogyanya guru dan sekolah adalah akar dari pengajaran moralitas dan anti korupsi (Abbas, 2006).

Meskipun penerapan sistem absensi *ID Card* RFID memberikan berbagai manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Tantangan utama meliputi kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi pengguna sistem, pemeliharaan teknologi *ID Card* RFID yang

berkala, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pengguna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem absensi *ID Card* RFID telah berdampak positif terhadap pengelolaan kehadiran, peningkatan kualitas operasional, pengelolaan honorarium dan kedisiplinan pegawai, sehingga secara umum telah meningkatkan produktivitas institusi. Namun, sebagai catatan penting keberhasilan implementasi ini juga sangat bergantung pada pemahaman yang baik oleh pegawai tentang teknologi ini, pelatihan yang memadai, dan tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Referensi

- Abbas, A. F. (2006). *Ulama dan Perkembangan Intelektual Keagamaan*. Retrieved from <https://pub.darulfunun.id/paper/items/show/5>
- Abbas, A. F. (2010). *Metode Penelitian, cet. I*. Jakarta: Adelina Bersaudara.
- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2022). Sumatera Thawalib dan Ide Pembaharuan Islam di Minangkabau. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 3, 35–45.
- Afifi, A. A. (2023). Panduan Penulisan Laporan Ilmiah untuk Publikasi. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4, 1–11.
- Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2020). Periode Perkembangan Darulfunun El-Abbasiyah 1854-2020. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 1, 1–12.
- Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2023). Worldview Islam dalam Aktualisasi Moderasi Beragama yang Berkemajuan di Era Disrupsi Digital. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4, 23–34.
- Afifi, A. A., Arifin, N., & Kiswanto, G. (2019). Industrial Maturity Development Index: An Approach from Technology-driven Resources. *International Colloquium on Research Innovations & Social Entrepreneurship (Ic-RISE) 2019*.
- Ahmed, S. (2002). *Akar Nasionalisme Di Dunia Islam*. Bangil: Tim Al-Izzah.
- Al-Attas, M. N. (1996). *The Worldview of Islam: An Outline : Opening Address [at the Inaugural Symposium on Islam and the Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Contexts, 1994, Kuala Lumpur, 1994]*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Anwar, S., Wahid, S. A., Ilyas, H., Azhar, M., Supriatna, Jandra, M., ... Dahwan. (2006). *Fikih Anti Korupsi: Perspektif Ulama Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah.
- Asman, M., & Darmalia, N. (2021). Pengaruh Penerapan Absensi Sidik Jari (Fingerprint) Dan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(1). <https://doi.org/10.36355/jms.v1i1.476>
- Asmara, D. P., Faizah, N., & Kambry, M. A. (2023). Aplikasi Presensi Kehadiran Online pada Karyawan PT. Bringin Karya Sejahtera dengan Metode Location-Based Service Menggunakan Android Studio dan MySQL. *Design Journal*, 1(1), 64–71. <https://doi.org/10.58477/dj.v1i1.58>
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Daya, B. (1990). *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*. Tiara Wacana Yogya.
- Desmarini, D., & Kasman, R. (2020). Penerapan Absensi Finger Print Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3540>
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 83–96.

- Muhtar, M. A., BK, T., & Akil, H. (2021). Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah. *PeTeKa*, 4(3), 524–531. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/4890>
- Muslimin, S., Prihatini, E., Latifah, N., & Pratama, D. A. (2019). Real Time Digital Attendance List System Using Fingerprint Modules As Information Media. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro*, 4. Retrieved from <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/snte/article/view/2629>
- Nugroho, H. S., Afifi, A. A., Kiswanto, G., & Prianto, B. (2011). The Industrial Manufacturing Maturity Model (IM3) Based On State of the Arts of Technology Development. *Proceeding of the 12th International Conference on QiR (Quality in Research)*. Bali: Universitas Indonesia.
- Nurfarisa, D., & Nugroho, T. C. (2023). Penerapan Teknologi Absensi Online Sebagai Implikasi E-Government dalam Optimalisasi Manajemen Kehadiran Guru. *Prosiding Seminar Nasional SISFOTEK*, 7(1), 347–351.
- Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi dan Digitalisasi. *Journal of Regional ...*, 1, 1–15.
- Philips, B. (2006). *The Evolution of Islamic Law and Ijtihad*. Riyadh: International Islamic Publishing House.
- Saied, M., & Syafii, A. (2023). Perancangan dan Implementasi Sistem Absensi Berbasis Teknologi Terkini Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kehadiran Karyawan dalam Perusahaan. *Jurnal Teknik Indonesia*, 2(3), 87–92. <https://doi.org/10.58860/jti.v2i3.21>
- Siswati, S., Oktavia, Y., Sari, F., Eliza, M., Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Siswa Berbasis Website di Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI)*, 1, 27–35.
- Sutarti, S., Triyatna, T., & Ardiansyah, S. (2022). Prototype Sistem Absensi Siswa/I Dengan Menggunakan Sensor Rfid Berbasis Arduino Uno. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 9(1), 76–85. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v9i1.4744>
- Taulani, Suarna, N., & Iin. (2022). Sistem Informasi Presensi Guru Dan Tenaga Pendidik Berbasis Web Untuk Memfasilitasi Pelayanan Kehadiran (Studi Kasus : SMK PUI Gegesik). *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 6(1), 378–385.
- Wisesa, A., Andani, S. R., Solikhun, Parlina, I., & Siregar, Z. A. (2021). Aplikasi Presensi Pegawai menggunakan Sensor RFID MFRC522 dan Fingerprint FPM10A berbasis Arduino. *JUKI : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.53842/juki.v3i2.66>
- Yayasan Darulfunun El-Abbasiyah. (2022). *Surat Edaran No. 144/YDFA/HRM/VI/2022 tentang Sistem HRM: Normalisasi Absensi & Honorarium*.
- Zakaria, G. A. N. (2010). Pondok Pesantren : Changes and Its Future. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 2(2), 45–52.